

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas Viii Mts Darul Ulum Semarang

Wahyu Rizal Saputra¹⁾, Nur Asiyah²⁾ dan Kasan Bisri³⁾

^{1) 2) 3)} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Email: penulis_pertama

Email: wahyuthecancer@gmail.com

Abstract: *The general objective of this research is to find and analyze empirically the effect of students perceptions on teacher pedagogical competence and learning motivation of students together on the learning achievement of Al-Qur'an Hadis students. This research is a descriptive quantitative research. Data were collected on class VIII students at MTs Darul Ulum Semarang and the subjects selected in this research were three class. The data collection techniques used were students perceptions on teacher pedagogical competence questionnaire, student learning motivation questionnaire, recapitulation of student learning achievement and documentation. The data analysis techniques used are percentage analysis techniques, data normality test, data linearity test, simple linear regression analysis, double regression analysis and significance test. The validity of the data uses the product moment correlation formula and reliability uses the Alpha Cronbach formula. In this research, Microsoft Excel were used to help process and analyze research data. The results of this research indicate: (1) The influence of student perceptions of teacher pedagogic competence on student achievement (2) The influence of learning motivation on student achievement (3) There was a significant influence on student perceptions of teacher pedagogic competence and learning motivation together on the learning achievement of Al-Qur'an Hadis students.*

Keywords:

students perceptions, motivation to learn, learning achievement

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan pada siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Semarang dan subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tiga kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, angket motivasi belajar siswa, rekapitulasi hasil belajar siswa serta dilengkapi dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis presentase, uji normalitas data, uji linieritas data, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi ganda dan uji signifikansi. Validitas data menggunakan rumus korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dalam penelitian ini digunakan Microsoft excel untuk membantu mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: (1) Adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. (2) Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. (3) Terdapat pengaruh yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

Persepsi siswa, Motivasi belajar, Hasil belajar

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas Viii Mts Darul Ulum Semarang

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang dibuktikan melalui laporan *United Nations for Development Programme* (UNDP) yang menyatakan bahwa prestasi pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-111 dari 177 negara. Hal-hal yang menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya pendidikan.¹ Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak lepas dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Artinya hasil belajar peserta didik di sekolah merupakan cermin yang memberikan tolak ukur ketercapaian dan kualitas pendidikan yang ada. Semakin baik hasil belajar siswa maka semakin baik pula ketercapaian kualitas pendidikan yang ada.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1, mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran (*instructional quality*) karena wadah dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah peningkatan kualitas guru. Peran guru sebagai *agent of change* diharapkan mampu memberikan pembaharuan atau perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang kemudian ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru sebagai mediator dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah harus bertugas secara aktif dan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru sebagai pengajar dan pendidik hendaknya tidak hanya bertujuan memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun pada prosesnya juga bertujuan untuk mentranfer pemahaman (*transfer of understanding*), kemampuan (*transfer of skill*), nilai (*transfer of value*), sikap (*transfer of attitude*), minat (*transfer of interest*) dan berbagai nilai karakter lainnya. Guru merupakan figur yang berperan sangat kompleks dalam proses pembelajaran dan dalam usahanya untuk mengantarkan siswa dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya.

Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam memenuhi tugas dan menjalankan pekerjaannya. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipadukan dan diaplikasikan untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan yang sedang dijalankan. Adapun pengertian

¹ Said Maskur, "Dasar-Dasar administrasi Pendidikan", (Riau: Al-Idarah, 2014), hlm 21-24

kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut Undang Undang No.14 tahun 2006 pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa Guru adalah 'pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No.14 tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa kedudukan, peran dan fungsi guru sangat sentral dalam membangun kualitas pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dikuasai seorang guru berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah kompetensi (1) pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kualitas pendidikan. Usaha perbaikan kualitas pendidikan sering dikaitkan dan didasarkan pada usaha perbaikan kualitas guru. Semakin baik kualitas guru dalam mengolah pembelajaran di kelas maka semakin baik pula hasil belajar siswa yang berpengaruh pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru dengan baik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sering diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengajarkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik. Guru dengan kompetensi yang dikuasainya dapat membantu siswa dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sementara peserta didik dengan berbagai macam perbedaan kecerdasan intelektual dan emosional yang dimiliki dapat menerima berbagai konsep atau pengetahuan yang diinformasikan oleh guru. Konektivitas dan sinergisitas yang baik antara kedua komponen tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Senada dengan pemaparan diatas, maka kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru dianggap penting dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, efisien dan dinamis. Dalam penelitian ini, kompetensi guru yang akan

² Shilphy, "Sikap dan Kinerja Guru Profesional", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 6

diteliti adalah kompetensi pedagogik yang diukur melalui persepsi siswa. Kemudian faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Istilah motivasi erat kaitannya dengan dorongan yang muncul dari kondisi psikologis peserta didik. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Biasanya siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan senantiasa semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Djamarah dalam Endang (2020) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.³ Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula usahanya dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran. Siswa juga akan terlihat lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga hasil belajar yang didapatkan juga baik.⁴ Meskipun terdapat materi pembelajaran dan soal-soal yang sulit, namun jika semua siswa mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi maka kegiatan belajar akan terasa ringan tanpa paksaan dan prestasi yang didapatkan juga semakin tinggi, begitupula sebaliknya.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, hal serupa juga terjadi di MTs Darul Ulum Semarang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis didapatkan hasil bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa cukup baik, namun masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Beberapa hasil belajar siswa yang nilainya rendah disebabkan karena kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang masih merasa bosan dan belum siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa uraian di atas, untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan guru yang mampu menguasai kompetensi pedagogik dengan baik yakni kemampuan mengelola pembelajaran di kelas dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu pentingnya mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dengan tujuan sebagai gambaran dari pandangan atau penilaian siswa tentang seberapa jauh kompetensi pedagogik guru dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan begitu penulis tertarik ingin mengetahui dan mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang".

³ Endang Titik, "Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar", (Sleman: CV Budi Utama, 2020) hlm. 4

⁴ Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 377

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan rumus statistik.⁶ Melalui pendekatan ini akan diperoleh data tentang korelasi antar variabel, yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi.

Variabel dalam penelitian ini berjumlah dua variabel bebas (prediktor) dan satu variabel terikat (kriterium), sehingga analisisnya terdiri dari analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Variabel penelitian terikat (*dependent variable*), yaitu Prestasi Belajar PPKn (Y) dan variabel bebas (*independent variable*), yaitu Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2). Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kesepakatan bersama dan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah bersangkutan yaitu dari bulan Januari - Maret 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang, yang berjumlah 60 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Berpijak pada pendapat yang dikemukakan oleh Sabar (2007), apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2010), Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena salah satu tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti dalam mengumpulkan data-data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), hlm. 58.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 7.

dan motivasi belajar siswa, yang berisi daftar pertanyaan yang wajib dijawab agar persepsi siswa dan motivasi belajar siswa dapat diketahui.

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, dokumen tertulis, gambar, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti profil sekolah, struktur organisasi, jumlah dan nama siswa. Teknik ini juga digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bersifat catatan atau transkrip nilai, berupa hasil belajar siswa Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang serta segala hal yang berkaitan dengan MTs Darul Ulum Semarang yang mendukung penelitian. Penelitian menggunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear dengan variabel terikat (Y) sehingga data itu dapat digunakan atau tidak. Hipotesis diterima dengan menggunakan teknik analisis regresi adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikatnya baik secara parsial atau simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan diantaranya adalah analisis data untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1), motivasi belajar (X2), dan hasil belajar siswa (Y) yang dilanjutkan dengan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X1)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebesar 61 dan nilai tertinggi sebesar 100. Simpangan baku sebesar 8,791. Mean sebesar 84,55. Median sebesar 84 serta Modus sebesar 80. Berdasarkan uji normalitas pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru diketahui bahwa harga L-hitung terbesar adalah 0,07985 dengan $n = 60$ pada taraf signifikansi = 0,05 diperoleh L-tabel $(0,05:60) = 0,1143$. Karena $L\text{-hitung} = 0,07985 < L\text{-tabel} (0,05:60) = 0,1143$ maka data variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1) dinyatakan berdistribusi normal.

Motivasi Belajar (X2)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan motivasi belajar adalah sebesar 72 dan nilai tertinggi sebesar 120. Simpangan baku sebesar 12,527. Mean sebesar 99,7 Median sebesar 101,5 serta Modus sebesar 112. Berdasarkan uji normalitas variabel motivasi belajar diketahui bahwa harga L-hitung terbesar adalah 0,0636 dengan $n = 60$ pada taraf signifikansi = 0,05 diperoleh L-tabel $(0,05:60) = 0,1143$.

Karena $L\text{-hitung} = 0,0636 < L\text{-tabel}(0,05;60) = 0,1142$ maka data dinyatakan variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

Hasil Belajar siswa (Y)

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh dapat diketahui bahwa nilai terendah dari hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah sebesar 52 dan nilai tertinggi sebesar 97. Simpangan baku sebesar 11,885. Mean sebesar 79,15. Median sebesar 80 serta Modus sebesar 92. Berdasarkan uji normalitas variabel hasil belajar siswa diketahui bahwa harga $L\text{-hitung}$ terbesar adalah 0,0665 dengan $n = 60$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ diperoleh $L\text{-tabel}(0,05;60) = 0,1143$. Karena $L\text{-hitung} = 0,0665 < L\text{-tabel}(0,05;60) = 0,1142$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Pada uji linieritas antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1) dengan hasil belajar siswa (Y) didapatkan hasil bahwa $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}(0,05; 22,36) = 0,578 < 0,657$ maka data berdistribusi linear dan penelitian dapat dilanjutkan. Kemudian hasil dari uji linieritas antara variabel motivasi belajar siswa (X2) dengan hasil belajar siswa (Y) didapatkan hasil bahwa $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}(0,05; 30,28) = 0,221 < 1,071$ maka data berdistribusi linear dan penelitian dapat dilanjutkan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa

Setelah dilakukan pengujian korelasi dengan menggunakan Uji F pada persamaan regresi linear sederhana, maka didapatkan $F\text{-hitung}$ sebesar 5,098. Sedangkan $F\text{-tabel}$ pada distribusi F untuk $df = n - 2 = 58$ pada taraf nyata = 0,05 diperoleh $F\text{-tabel}$ sebesar 4,01, karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, berarti koefisien korelasi sederhana antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) signifikan pada taraf probabilitas = 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Pada perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh proporsi varian variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) yang dijelaskan oleh variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1) adalah sebesar 0,08. Hal ini berarti 8% hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) dapat dijelaskan oleh pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1). Dengan kata lain pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh sebesar 8% terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis, sedangkan sisanya sebanyak 92% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat dipahami sebagai pandangan atau penilaian siswa tentang seberapa jauh kompetensi pedagogik guru dalam membantu dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa serta penciptaan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru akan memberikan rangsangan positif maupun negatif terhadap kompetensi pedagogik guru yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran serta mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut tersebut diperkuat dengan pendapat Nuryovi yang menyatakan bahwa kompetensi guru dan persepsi siswa keduanya saling berkaitan. Pentingnya kompetensi guru yang dimiliki akan mempengaruhi persepsi siswa. Apabila persepsi siswa mengenai kompetensi guru baik, maka proses dan hasil pembelajaran akan baik. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang gurunya kurang baik, maka hasil belajar siswa akan menurun juga.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa

Setelah dilakukan pengujian korelasi dengan menggunakan Uji F pada persamaan regresi linier sederhana, maka didapatkan F-hitung sebesar 19,82. Sedangkan F-tabel pada distribusi F untuk $df = n - 2 = 58$ pada taraf nyata = 0,05 diperoleh F-tabel sebesar 4,01, karena F-hitung > F-tabel, berarti koefisien korelasi sederhana antara motivasi belajar siswa (X₂) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) signifikan pada taraf probabilitas = 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Pada perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa (X₂) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh proporsi varian variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) yang dijelaskan oleh variabel motivasi belajar siswa (X₂) adalah sebesar 0,2547. Hal ini berarti 25,47% hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) dapat dijelaskan oleh pengaruh motivasi belajar siswa (X₂). Dengan kata lain motivasi belajar siswa memberikan pengaruh sebesar 25,47% terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis, sedangkan sisanya sebanyak 24,53% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Hasil penelitian ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh dalam hasil belajar siswa, yakni pendapat Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi adalah segala sesuatu baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan manusia dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan berpotensi memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasi yang dimilikinya, semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa

Setelah dilakukan pengujian korelasi dengan menggunakan Uji F pada persamaan regresi ganda, maka didapatkan F-hitung sebesar 10,24. Sedangkan F-tabel pada distribusi F untuk $df = n - 3 = 57$ pada taraf nyata = 0,05 diperoleh F-tabel sebesar 3,16, karena F-hitung > F-tabel, berarti koefisien korelasi ganda antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama (X1, X2) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) signifikan pada taraf probabilitas = 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Pada perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama (X1, X2) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh proporsi varian variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) yang dijelaskan oleh variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama (X1, X2) adalah sebesar 0,27. Hal ini berarti 27% hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) dapat dijelaskan oleh pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama (X1, X2). Dengan kata lain persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 27% terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis, sedangkan sisanya sebanyak 27% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Hasil penelitian ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh dalam hasil belajar siswa, yakni pendapat Amin yang mengatakan jika persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru baik, maka motivasi belajarnya akan baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya pula. Dalam penelitian ini, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memiliki peran penting dalam mengembangkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang positif menjadikan siswa nyaman dalam menerima segala informasi dan materi yang diberikan guru. Sedangkan motivasi belajar siswa yang baik akan mendorong dirinya untuk belajar sesuai tujuan yang hendak dicapai dan tanpa ada paksaan dari luar.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis

(Y) siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang. Hal ini diterangkan oleh hasil R² (R-Square) sebesar 8%. Tanda positif pada koefisien regresi dan nilai Fhitung yang lebih besar dari nilai Ftabel (Fhitung = 5,01 > Ftabel (0,05; 1,59) = 4,0).

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa (X₂) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang. Hal itu diterangkan oleh hasil R² (R-Square) sebesar 25%, tanda positif pada koefisien regresi dan nilai Fhitung yang lebih besar dari nilai Ftabel (Fhitung = 19,83 > Ftabel (0,05; 1,59) = 4,0).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X₁) dan motivasi belajar siswa (X₂) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y) siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Semarang. Hal itu diterangkan oleh hasil R² (R-Square) sebesar 27%, tanda positif pada koefisien regresi dan nilai Fhitung yang lebih besar dari nilai Ftabel (Fhitung = 10,24 > Ftabel (0,05; 2,57) = 3,16).

REFERENSI

- Arikunto, Suharismi, *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto: Bandung, 1995.
- Emda, Amna, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Banda Aceh: Lantanida Journal, 2017.
- Lestari, Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Sleman: Penerbit Deepublish, 2020.
- Maksun, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Materi Virus Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Losaka Kabupaten Brebes*, Semarang: UIN Walisongo, 2012.
- Maskur, Said, *Dasar-Dasar administrasi Pendidikan*, Riau: Al-Idarah, 2014.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nursheilaroyce, Arlin & Mamik Suendarti, *Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri di Jakarta Barat*, Jakarta: Unindra, 2020.
- Purwantoro, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Shilphy, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Raneka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*, Bandung: Falah, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Suharni, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas Viii Mts Darul Ulum Semarang

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Mengajar Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.